

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan mendidik siswanya untuk membina moral dan menjadikan warga Negara yang baik, yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) sedianya harus mampu membentuk keaktifan, kekreatifan, dan berfikir cerdas siswa dalam setiap memecahan suatu masalah yang ada dengan jalan musyawarah mufakat sesuai dengan butir pancasila sila ke – IV yaitu “ *Kerakyatan yang dipimpin olah hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan*”. PKn merupakan suatu pelajaran tentang pemerintahan dan kewajiban-kewajiban warga negara yang berkaitan dengan negara atau antar warga negara’. Lebih lanjut lagi Sapriya (2005: 321), mendefinisikan PKn sebagai berikut:

Program pendidikan atau mata pelajaran yang memiliki tujuan utama untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik, demokratis dan bertanggungjawab. Program PKn ini memandang siswa dalam kedudukannya sebagai warga negara, sehingga program-program, kompetensi atau materi yang diberikan kepada peserta didik diarahkan untuk mempersiapkan mereka mampu hidup secara fungsional sebagai warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Fungsi pembelajaran Pkn itu sendiri sebagai wahana mendorong keaktifan atau partisipasi dan berfikir cerdas dengan mengoptimalkan kreatifitas yang dimiliki oleh setiap siswa. Maka mata pelajaran Pkn sebagai wahana untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia

kepada bangsa dan Negara Indonesia merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat UUD'45. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan kompetisi berfikir cerdas yaitu berfikir kritis dalam setiap menanggapi isu.

Peranan guru sangatlah penting dalam menciptakan masyarakat yang terdidik, dengan merubah gaya belajar pada siswa didalam kelas. Sekarang ini metode ceramah sudah tidak dapat digunakan lagi dalam mata pelajaran Pkn, karena metode tersebut sudah tidak cocok lagi terutama untuk mata pelajaran Pkn, metode ceramah sangatlah membosankan sehingga siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan metode satu arah tersebut. Hal tersebut dikarenakan guru kurang kreatif. Guru jarang sekali melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Sehingga kurangnya rangsangan terhadap siswa tersebut sehingga siswa tidak dapat mengeluarkan kreatifitasnya dalam kegiatan belajar mengajarnya. Metode satu arah ini cenderung membuat siswa hanya menghafal saja tanpa ada tindakan yang nyata.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa baik secara formal maupun secara ilmu. Namun, masih banyak siswa di SMA Negeri 1 Soreang khususnya kelas XI yang menganggap bahwa Pkn merupakan suatu mata pelajaran sulit. Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 2 bulan, mulai dari bulan Januari - Maret 2016 , dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Aktivitas siswa di kelas hanya mencatat dan menyalin. Siswa cenderung pasif dan hanya beberapa siswa saja yang tergolong

aktif yang memang memiliki kemampuan diatas rata-rata temannya. Selain rendahnya aktivitas belajar, hasil belajar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar, dapat memotivasi siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) Tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2009 : 58) bahwa: "Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru", dan *Six Thinking Hats* atau Enam Topi Berpikir diciptakan oleh Dr. Edward de Bono. Premis yang digunakannya adalah bahwa otak manusia berpikir dalam beberapa cara berbeda yang dapat diidentifikasi, dan dapat dengan mudah digunakan kapan saja, sehingga dapat disusun sebuah cara terstruktur untuk mengembangkan strategi dalam berpikir. Karena, metode ini berkaitan dengan alur berfikir pada saat memecahkan suatu masalah dengan upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis, memilih judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tipe Enam Topi Berfikir (*six Thinking Hats*) Terhadap Peningkatan Berfikir Kritis Siswa Klas XI di SMA Negeri 1 Soreang Pada Mata Pelajaran Pkn. (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Pelanggaran HAM di Kelas XI IPS – 1 SMA Negeri 1 Soreang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini dari beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

- a) Masih rendahnya partisipasi peserta didik di dalam kelas dan kurang aktif dalam mengemukakan pendapat dalam mata pelajaran PKn.
- b) Teknik yang digunakan guru di dalam kelas masih monoton dan kurang variatif.
- c) Kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam pembelajaran PKn.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana perencanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi berfikir (*Six Thinking Hats*) dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa?
- b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe enam topi berfikir (*Six Thinking Hats*) dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa?

- c) Bagaimana hasil pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa?
- d) Apa saja kendala dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) ?
- e) Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) ?

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian dan agar lebih terfokus maka peneliti membatasi masalah menjadi sebagai berikut :

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada penelitian ini adalah rencana untuk melaksanakan pembelajaran yang akan mengukur meningkatkan berfikir kritis siswa kelas XI IPS - 1 SMA Negeri 1 Soreang materi Kasus Pelanggaran HAM di mata pelajaran PPKn.
- b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) untuk meningkatkan berfikir kritis siswa kelas XI IPS – 1 SMA Negeri 1 Soreang materi Kasus Pelanggaran HAM di mata pelajaran PPKn.
- c) Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kelas XI IPS – 1 SMA Negeri 1 Soreang materi Kasus Pelanggaran HAM di mata pelajaran PPKn dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*).

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Sesuai dengan perumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) dalam pembelajaran PKn dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa.
- b. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa
- c. Mendeskripsikan bagaimana hasil pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe

- d. Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa.
- e. Mendeskripsikan apa saja kendala dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*).
- f. Mendeskripsikan bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan suatu upaya peningkatan berfikir kritis peserta didik yang dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pkn. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai salah satu acuan bagi praktisi guru Pkn dalam mengembangkan konsep – konsep baru dalam upaya melakukan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan berfikir kritis bagi para siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

a) Bagi guru

- 1) Guru dapat model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) sebagai alternatif dalam pembelajaran Pkn dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di sekolah.

2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) ini akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran PKn dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

b) Bagi siswa

1) Siswa mendapatkan wawasan dan pengalaman baru dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*).

2) Memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) dapat memudahkan siswa untuk memecahkan suatu hal atau permasalahan.

c) Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

1) Menambah referensi kepustakaan jurusan Pendidikan Kewarganegaraan khususnya yang berhubungan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

2) Diharapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) menjadi salah satu pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan belajar pembelajaran bagi mahasiswa PKn sebagai persiapan menjadi guru PKn di lapangan nanti.

d) Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini memberikan gambaran secara jelas mengenai pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*).
- 2) Memotivasi penulis untuk terus meneliti dan menemukan metode – metode baru dalam bidang Pendidikan, khususnya PKn.

G. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil belajar PKn adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PKn berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi: keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keragaman keyakinan (agama dan golongan) serta keragaman tingkat kemampuan intelektual dan emosional. Hasil belajar didapat baik dari hasil tes (formatif, subsumatif dan sumatif), unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), hasil kerja (*product*), portofolio, sikap serta penilaian diri.

Untuk meningkatkan hasil belajar PKn, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajara

interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar PKn meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Adapun pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran dimana sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Dari uraian diatas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) tipe Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) dapat meningkatkan berfikir kritis siswa dibandingkan dengan pendekatan tradisional (metode ceramah).

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi antara penulis dengan

pembaca terhadap judul penelitian, maka penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang baik, yaitu membentuk warga negara yang merasakan kepemilikan hak dan kewajiban sosial dalam komunitas politik (negara) serta bertujuan untuk menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.
- 2) Kemampuan berpikir kritis siswa yaitu kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi pelajaran, dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan atau menganalisis suatu ide secara mendalam dengan didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2009 : 58) bahwa: ”**Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah** proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru”. Karena, metode ini berkaitan dengan alur berfikir pada saat memecahkan suatu masalah dengan upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan bagian awal dari skripsi, yang berisi enam bagian yaitu latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II menjelaskan kajian pustaka yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Bagian bab II terdiri dari empat sub sub bab utama yaitu tinjauan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan, tinjauan mengenai metode *Problem Based Learning* (PBL), tinjauan mengenai Enam Topi Berfikir (*Six Thinking Hats*) dan tinjauan mengenai berpikir kritis.

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen-komponen lainnya seperti lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, pedoman penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan., terdiri dari dua hal utama, yakni hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab V terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran.